

## ABSTRAK

Fenomena kemiskinan merupakan salah satu masalah di Indonesia, khususnya kawasan pedesaan. Data pada Profil Kemiskinan oleh BPS menyatakan bahwa distribusi jumlah penduduk miskin lebih besar di pedesaan (11,03% dari total penduduk) dibanding perkotaan (hanya 6,73%). Desa Tanjungsari di Kabupaten Boyolali merupakan salah satu desa yang memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Pada tahun 2025, sebanyak 327 dari 814 KK atau 40% KK di desa tersebut termasuk ke dalam kategori KK miskin. Angka tersebut lebih tinggi dari persentase penduduk miskin di Jawa Tengah per September 2025 yaitu 9,87%. Angka tersebut juga cukup tinggi jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin Kabupaten Boyolali tahun 2025 yaitu 8,71%. Sehingga perlu adanya intervensi dari pemerintah dalam mengendalikan kemiskinan di desa. Urgensi penanggulangan kemiskinan sejalan dengan SDGs pada Goal 1: No Poverty, serta dipertegas dalam RPJMN 2025-2029 melalui urutan ke-6 prioritas pembangunan nasional. Salah satu upaya pengendalian angka kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan UMKM pengolahan. UMKM pengolahan dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena adanya fungsi pengolahan baik industri besar maupun kecil pada suatu wilayah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan (Nurcayah et al., 2023)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merumuskan strategi pemberdayaan UMKM pengolahan di Desa Tanjungsari agar dapat membuka kesempatan pekerjaan yang layak bagi masyarakat desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan empat sasaran yang meliputi analisis karakteristik dan seluruh proses kegiatan UMKM, identifikasi kendala yang dihadapi UMKM berdasarkan aspek 5M+1L (Man, Money, Material, Method, Machine + Lahan) (Pffifner & Prestus, 1960; Saputro & Pramudyo, 2022; Simbolon, 2009), analisis kebutuhan UMKM, serta analisis ketersediaan dukungan serta strategi pemberdayaannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi karakteristik dan seluruh kegiatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi, kebutuhan yang diperlukan, serta kawasan best practice dan dukungan pemerintah yang tersedia. Data primer dalam penelitian ini yaitu data-data terkait kondisi eksisting UMKM dan ketersediaan dukungan pemerintah, sementara itu data sekunder yaitu kawasan best practice. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode pengumpulan data berupa wawancara serta studi literatur. Wawancara dilakukan kepada 17 UMKM pengolahan yang berstatus aktif, Pemerintah Desa Tanjungsari, Pemerintah Kecamatan Banyudono, Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratori dengan menggunakan 2 teknik analisis, yaitu analisis isi/konten dan analisis SWOT. Analisis tersebut digunakan untuk mencapai sasaran pertama, kedua, dan ketiga, sementara itu analisis SWOT digunakan pada sasaran keempat. Analisis isi/konten dilakukan dengan menelaah dan memahami isi hasil wawancara untuk mengambil kesimpulan dari pesan yang dikomunikasikan. Selanjutnya, analisis SWOT digunakan untuk menyintesis seluruh temuan sehingga menghasilkan strategi pemberdayaan UMKM pengolahan yang komprehensif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang paling banyak dialami oleh UMKM pengolahan yaitu kendala produksi meliputi peralatan yang belum memadai (8 UMKM) serta kondisi cuaca yang kurang mendukung (4 UMKM), kendala pemasaran yaitu kurangnya keterampilan pemasaran (7 UMKM) serta turunnya daya beli masyarakat (4 UMKM), kendala bahan baku meliputi ketidakstabilan harga bahan baku dan adanya ketergantungan terhadap bahan baku dari luar daerah, serta kendala ruang kerja yang dialami oleh 10 UMKM. Sementara itu, hasil analisis ketersediaan dukungan menunjukkan bahwa pemerintah telah menyediakan berbagai program dukungan untuk seluruh aspek tersebut. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, terdapat 4 rumusan strategi pemberdayaan UMKM pengolahan di Desa Tanjungsari, yaitu Tanjungsari Laris Lestari, Tanjungsari Satu Pintu, Mina Mandiri Tanjungsari, dan Sentra Karya Tanjungsari yang didasarkan pada Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats yang ada.

**Kata Kunci:** Strategi Pemberdayaan, UMKM Pengolahan, Kebutuhan UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan UMKM